

PENGARUH LITERASI KOMUNIKASI LINGKUNGAN TENTANG PEMAHAMAN SAMPAH TERHADAP SIKAP KOGNITIF REMAJA MILLENNIAL

Studi Penelitian *Mixed Method* Tentang Pengaruh Literasi Komunikasi Lingkungan Dalam Pemahaman Sampah Terhadap Sikap Kognitif Remaja Millennial Di SMA Negeri 11 Garut

Lidya Julianty

Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Public Relations

Universitas Garut, Garut 44151, No. HP: 081214453938

e-mail:lidyajulianty28@yahoo.com

Abstrak

Maraknya permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini menimbulkan dampak besar bagi kelangsungan makhluk hidup di bumi. Salah satu permasalahannya yaitu fenomena krisis sampah. Hal ini sudah seharusnya cepat dibenahi, melalui peran pemerintah dan masyarakat yang harus berdampingan menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Literasi Komunikasi Lingkungan tentang pemahaman sampah terhadap pandangan, pemahaman, dan keterpercayaan remaja millennial serta untuk menjelaskan hasil pengamatan, perkiraan, dan alasan melalui literasi komunikasi lingkungan. Teori yang digunakan ialah teori SOR dan Ekologi. Metode penelitian ini menggunakan penelitian gabungan yaitu Kuantitatif dan Kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner tertutup dan wawancara mendalam. Jumlah populasi sebanyak 65 dengan sampel 40 orang. Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan terdapat pengaruh yang besar antara literasi terhadap sikap kognitif yang meliputi indikator pandangan remaja millennial dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dan skor 0,443, keterpercayaan dengan nilai signifikansi 0,004, dan skor 0,553 serta pengalaman dengan nilai signifikansi 0,000, dan skor 0,853 yang menunjukkan pengaruh cukup kuat, sedangkan hasil penelitian kualitatif berdasarkan observasi pengetahuan lingkungan dapat dilihat dari sudut pandang komunikasi lingkungan karena dilakukan melalui literasi yang mencakup penyampaian informasi atau pesan kepada khalayak. Berdasarkan spekulasi literasi komunikasi lingkungan dapat dilihat dari kejadian kejadian yang telah terjadi sehingga menimbulkan pandangan yang berproses menjadi pemahaman. Berdasarkan alasan yang telah didapat pada proses penelitian literasi komunikasi lingkungan terjadi karena adanya permasalahan yang berdampak pada ketidakseimbangan alam dan khalayak.

Kata kunci : Literasi Komunikasi Lingkungan; Sikap kognitif; Pemahaman sampah; Remaja Millennial

Abstract

The rise of environmental problems that occur today has a major impact on the survival of living things on earth. One problem is the phenomenon of the waste crisis. This should be quickly addressed, through the role of government and society which must co-exist to protect the environment. This study aims to analyze how much influence the Environmental Communication Literacy about waste understanding on the views, understanding and trust of millennial adolescents and to explain the observations, estimates, and reasons through environmental communication literacy. The theory used is the theory of SOR and Ecology. This research method uses a combination of quantitative and qualitative research with data collection techniques through observation, closed questionnaires and in-depth interviews. The total population is 65 with a sample of 40 people. Quantitative research results show that there is a large influence between literacy on cognitive cognitig which includes indicators of millennial adolescents with a significance value of 0,000, and a score of 0.443, trustworthiness with a significance value of 0.004, and a score of 0.553 and an experience with a significance value of 0,000, and a score of 0.853 which indicates the influence is quite strong, while the results of qualitative research based on observations of environmental knowledge can be seen from the perspective of environmental communication because it is done through literacy which includes the delivery of information or messages to the public. Based on the speculation of environmental communication literacy can be seen from the events that have occurred so as to cause views that process into understanding. Based on the reasons that have been obtained in the research process of environmental communication literacy occurs because of problems that have an impact on natural imbalances and audiences.

Keywords: Environmental Communication Literacy, cognitive attitudes, waste understanding, Millennial

I.Pendahuluan

Maraknya permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini menimbulkan dampak besar bagi kelangsungan makhluk hidup di bumi. Hal ini sudah seharusnya cepat dibenahi, melalui peran pemerintah dan masyarakat yang harus berdampingan menjaga kelestarian lingkungan. Pentingnya menyadari sejak dini bahwa memelihara setiap hal yang ada di bumi adalah kewajiban sebagai makhluk hidup untuk kenyamanan hidup di masa depan. Maka dari itu manusia berperan aktif untuk pelestarian lingkungan di muka bumi.

Pelestarian lingkungan hidup merupakan proses dari adanya perencanaan mengambil sumber daya lingkungan. Suatu cara pandang mengenai komunikasi lingkungan yang didominasi ideologi mengenai lingkungan. (Dilansir Kompasiana.com). Pelestarian lingkungan ini dapat dilakukan salah satunya melalui gerakan literasi yang akan memberikan dampak terhadap sikap dan keadaan lingkungan sekitar.

Literasi tidak hanya berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis teks saja, karena saat ini “teks” sudah diperluas maknanya sehingga mencakup juga “teks” dalam bentuk visual, audiovisual dan dimensi-dimensi komputersasi, sehingga di dalam “teks” tersebut secara bersama-sama muncul unsur-unsur kognitif, afektif, dan intuitif. (Iriantara, 2009)

Konteks tradisi intelektual suatu masyarakat bisa dikatakan berbudaya literasi ketika masyarakat tersebut sudah memanfaatkan informasi yang mereka dapat untuk melakukan komunikasi sosial dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa literasi merupakan suatu tahap perilaku sosial mengenai kemampuan individu untuk membaca, memahami, menginterpretasikan, dan menganalisa informasi serta pengetahuan yang mereka dapat untuk melahirkan kesejahteraan lingkungan hidup.

Terkait kesejahteraan lingkungan hidup tentu tidak terlepas dari upaya dalam

membuat perubahan bagi masa depan yang lebih baik, namun dalam upaya tersebut timbul suatu permasalahan, salah satunya adalah sampah yang menjadi musuh bagi lingkungan karena mampu mencemari lingkungan. Oleh karena itu lingkungan yang tercemar oleh pembuangan sampah akhirnya akan kotor, kumuh, jorok dan bau sehingga menimbulkan penyakit.

Dalam era digitalisasi sekarang ini, sampah masih menjadi permasalahan serius yang perlu ditangani oleh pemerintah dan masyarakat, khususnya di Kabupaten Garut yang menjadi salah satu kota darurat sampah, karena kurangnya pengelolaan sampah dan armada pengangkut sampah yang kurang banyak. Menurut data Dinas Lingkungan Hidup Garut memiliki 30 armada pengangkut tetapi yang masih layak pakai hanya 20 dan itu menjadi hambatan bagi petugas karena setiap hari ada 600 ton sampah yang harus diangkut petugas. Namun kapasitas armada hanya dapat menampung 150 hingga 200 ton saja per harinya.

Pengolahan TPA (tempat pembuangan akhir) di Indonesia lahannya masih kurang sehingga masyarakat banyak membuang sampah di sungai, kurangnya TPA mengakibatkan masyarakat membuang sampah ke selokan, sungai, dan di lautan. Salah satu langkah utama dalam pengelolaan sampah yaitu dengan pemilahan. Sampah harus dipilah dan dibuang berdasarkan jenisnya agar pengelolaan sampah lebih mudah. Pemilahan sampah dari sumbernya merupakan salah satu upaya untuk mengelola sampah dan mengurangi dampak yang ditimbulkan.

II. Metode Penelitian

Peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian *Mixed Methods Research* atau Penelitian Gabungan karena dianggap sesuai untuk meneliti masalah yang ditemukan oleh penulis secara maksimal. Munculnya penelitian gabungan ini dilatarbelakangi oleh ketidakpuasan para peneliti setelah mencermati secara mendalam kelemahan

yang dihasilkan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Tashakkori dan Teddlemenyatakan:

"Mixed research is a general type of research (it's one of the three paradigms) in which quantitative and qualitative methods, techniques or other paradigm characteristics are mixed in one overall study" (Sugiyono, 2015)

Artinya penelitian gabungan ini adalah jenis penelitian umum (yang merupakan salah satu dari tiga paradigma) di mana metode kuantitatif dan kualitatif, teknik atau karakteristik paradigma lainnya dicampur dalam satu studi keseluruhan (Yusuf, 2014).

Dalam penelitian gabungan *mixed methods research* ini peneliti menggunakan metode atau teknik penelitian kuantitatif pada satu fase dengan metode dan teknik penelitian kualitatif pada fase yang lain atau sebaliknya. Sedangkan *mix model research* peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu proses. Karena itu, *mix research* dapat ^{dilakukan} serempak (*concurrent*) dan dapat pula dilakukan secara sekuensial (*sequential*). Sehingga didapat hasil yang lebih utuh dan komperhensif terhadap suatu fenomena atau masalah yang diteliti (Yusuf, 2014).

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan pembahasan dari Seberapa besar pengaruh Literasi Komunikasi Lingkungan tentang sampah berdasarkan pemahaman, keterpercayaan, dan pengalaman terhadap Pandangan Remaja Millenial. Pembahasan juga merupakan interpretasi peneliti tentang hasil penelitian dengan analisis terkait teori dan konsep yang telah dikaji. Sebuah perilaku pastinya memiliki alasan-alasan yang melatarbelakanginya, alasan tersebut dapat disebut sebagai motif. Manusia secara sadar ataupun tidak, memiliki motif dibalik setiap kegiatan maupun dalam setiap interaksinya. Dengan menggunakan teori ekologi dan SOR peneliti dapat mengetahui tentang hubungan alam

dengan sikap makhluknya. Melalui pendekatan ini, penelitian mengungkapkan apa saja hal-hal yang menjadi dasar perubahan sikap remaja millennial. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil yang signifikan.

Tabel 4.27
Rekapitulasi Tanggapan Responden
Tentang Literasi Komunikasi
Lingkungan

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.27 maka dapat dilihat bahwa responden menyatakan kegiatan literasi komunikasi lingkungan dapat ditafsirkan dalam tingkatan sangat kuat. Artinya, literasi komunikasi lingkungan yang dilakukan berjalan dengan sangat baik.

Tabel 4.28
Rekapitulasi Tanggapan Responden
Tentang Sikap Kognitif Remaja
Millennial

Indikator	Item	Rata-rata	Penafsiran
Pandangan	1-3	3,7	Kuat
Keterpercayaan	4-6	3,3	Sedang
Pengalaman	7-12	3,7	Kuat
Rata-rata		3,6	Kuat

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti 2020

Berdasarkan tabel 4.28 maka dapat dilihat bahwa responden menyatakan sikap kognitif remaja millennial di SMA Negeri 11 Garut dapat ditafsirkan dalam tingkatan kuat. Artinya, memiliki perubahan terhadap sikap kognitif tersebut dan dapat dinyatakan baik.

4.2.1 Uji Validitas dan Reabilitas Variable Literasi Komunikasi Lingkungan (X)

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau

kesesuaian konstruk dengan indikator agar dapat memperoleh data yang tepat pada kegiatan pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik korelasi *product moment* (Pearson), yaitu untuk mengetahui setiap item pernyataan literasi komunikasi lingkungan dan sikap kognitif.

Uji Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang diinginkan dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data serta mampu mengungkapkan informasi yang sesungguhnya. Suatu kuesioner dibidang reliable atau handal apabila jawaban seseorang atas pernyataan adalah konsisten waktu ke waktu.

Indikator	Item	Rata-rata	Penafsiran
Pengetahuan lingkungan	1-4	4,5	Sangat Kuat
Afektif lingkungan	5-8	4,5	Sangat Kuat
Rata-rata		4,5	Sangat Kuat

Adapun hasil uji validitas melalui SPSS dengan menggunakan rumus Pearson (Korelasi *Product Moment*) terhadap instrument penelitian diperoleh angka korelasi dan pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alfa Cronbachl dengan hasil yang telah diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.29

Pertanyaan	Validitas			Reliabilitas		
	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Per pertanyaan	r tabel	Kesimpulan
X1	0,633	0,312	Valid	0,872	0,312	0,869 0,7 Reliabel
X2	0,615	0,312	Valid	0,875	0,312	
X3	0,571	0,312	Valid	0,879	0,312	
X4	0,791	0,312	Valid	0,854	0,312	
X5	0,659	0,312	Valid	0,870	0,312	
X6	0,716	0,312	Valid	0,862	0,312	
X7	0,693	0,312	Valid	0,865	0,312	
X8	0,605	0,312	Valid	0,874	0,312	

Uji Validitas dan Reabilitas Variable Literasi (X)

Pada jumlah sampel (n) 40 nilai r tabel adalah 0,312. Berdasarkan tabel di atas, semua pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel sehingga disimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut valid. Nilai cronbach alpha yang diperoleh lebih adalah 0,869, karena lebih besar dari 0,7 sehingga disimpulkan bahwa variabel variabel literasi (X) **reliable**.

Uji Validitas dan Reabilitas Variable Sikap Kognitif (Y)

Pada jumlah sampel (n) 40 nilai r tabel adalah 0,312. Berdasarkan tabel di atas, semua pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel sehingga disimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut valid. Nilai cronbach alpha yang diperoleh lebih adalah 0,862, karena lebih besar dari 0,7 sehingga disimpulkan bahwa variabel variabel sikap kognitif (Y) **reliable**.

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Dengan bantuan *software SPSS 20* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.31

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

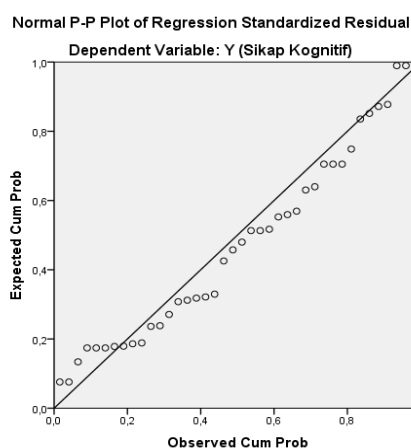
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,30123956
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,123
	Negative	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		,775
Asymp. Sig. (2-tailed)		,585

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.31 merupakan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov, nilai sig yang di peroleh adalah 0,585. Karena nilai sig nya (0,585) lebih besar dari 0,05 artinya data tersebut berdistribusi normal.

Selain dengan metode kolmogrov smirnov uji normalitas dilakukan juga dengan metode grafik *Normality Probability Plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.4 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.4 , data menyebar disekitar garis diagonal dan

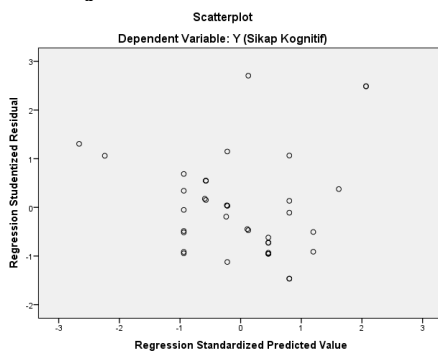
mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji ada tidaknya kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Maka dilakukan Uji Heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dengan bantuan *software SPSS 20* diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar 4.5
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.5, tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar baik di bawah atau di atas 0 pada sumbu Y, maka hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.3 Pengaruh Literasi (X) terhadap Sikap Kognitif (Y).

Dapat diketahui bahwa untuk melihat pengaruh Literasi (X) terhadap Sikap Kognitif (Y) digunakan analisis regresi linier Sederhana dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Dimana :

Y = Sikap Kognitif

X₁ = Literasi

b₁ = koefisien Literasi

a = konstanta

e = eror

Hasil pengolahan *software SPSS 20* untuk analisis regresi Sederhana disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.32
Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,298	,240		-1,240	,223
1 X (Literasi)	,761	,085	,824	8,953	,000

a. Dependent Variable: Y (Sikap Kognitif)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.32, diperoleh bentuk persamaan regresi linier Sederhana sebagai berikut :

$$Y = - 0,298 + 0,761 X$$

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel independennya menggambarkan apabila diperkirakan variabel independennya naik sebesar satu unit dan nilai variabel independen lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel independennya.

Dari persamaan regresi linier Sederhana di atas diperoleh nilai konstanta sebesar - 0,298. Artinya, jika variabel Sikap Kognitif (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel independennya yaitu literasi (X) akan bernilai - 0,298.

Tanda koefisien regresi variabel independen menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan Sikap Kognitif. Koefisien regresi untuk variabel independen X bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Literasi (X) dengan Sikap Kognitif (Y). Koefisien regresi variabel X sebesar 0,761 mengandung arti untuk setiap pertambahan Literasi (X) sebesar satu

satuan akan menyebabkan meningkatnya Sikap Kognitif (Y) sebesar 0,761.

4.3.4 Uji Hipotesis Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut

H_a = Terdapat Pengaruh Literasi (X) terhadap Sikap Kognitif (Y).

H_0 = Tidak terdapat Pengaruh Literasi (X) terhadap Sikap Kognitif (Y).

Kriteria uji:

Apabila nilai t hitung > ttabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila nilai t hitung < ttabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.33
Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,298	,240		-1,240	,223
1 X (Literasi)	,761	,085	,824	8,953	,000

a. Dependent Variable: Y (Sikap Kognitif)

Berdasarkan tabel 4.33, Variabel Literasi (X) memiliki nilai t hitung sebesar 8,953. Karena nilai t hitungnya (8,953) lebih besar dari t tabel (2,024) maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang berarti antara variabel Literasi (X) terhadap Sikap Kognitif (Y).

4.3.5 Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel- variabel yang diteliti yaitu hubungan Literasi (X)

terhadap Sikap Kognitif (Y).Berikut merupakan hasil analisis korelasi sederhana:

Tabel 4.34
Analisis Korelasi Sederhana
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,824 ^a	,678	,670	,30518

a. Predictors: (Constant), X (Literasi)

b. Dependent Variable: Y (Sikap Kognitif)

Berdasarkan hasil output *software SPSS* di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,824. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Literasi (X) terhadap Sikap Kognitif (Y)

Tabel 4.35
Analisis Korelasi Sederhana Pearson
Correlations

		Y (Sikap Kognitif)	X (Literasi)
Pearson Correlation	Y (Sikap Kognitif)	1,000	,824
	X (Literasi)	,824	1,000
Sig. (1-tailed)	Y (Sikap Kognitif)	.	,000
	X (Literasi)	,000	.
N	Y (Sikap Kognitif)	40	40
	X (Literasi)	40	40

Berdasarkan hasil output *software SPSS* di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,824. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Literasi (X) terhadap Sikap Kognitif (Y)

4.3.6 Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kekuatan Literasi (X) terhadap Sikap Kognitif (Y)dapat ditunjukkan oleh nilai R square (koefisien determinasi) berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 4.36
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,824 ^a	,678	,670	,30518

- a. Predictors: (Constant), X (Literasi)
b. Dependent Variable: Y (Sikap Kognitif)

Berdasarkan tabel 4.36, nilai R square adalah 0,678 atau 67,8%. Artinya Literasi (X) memberikan pengaruh kuat sebesar 67,8% terhadap Sikap Kognitif (Y). Sedangkan sisanya sebesar 32,2% merupakan kontribusi variabel lain selain Sikap Kognitif (Y).

4.4 Hasil Penelitian Kualitatif

Dalam literasi komunikasi lingkungan pengetahuan menjadi salah satu indikator penting untuk memahami sesuatu sehingga dapat merubah pola pikir. Hal tersebut dapat dipelajari berdasarkan pengalaman dan pembelajaran. Gerakan yang digunakan SMA Negeri 11 Garut melalui Ekstrakurikuler Lingkungan Hidup adalah dalam bentuk sosialisasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan diimplementasikan juga dalam mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup atau biasa disebut PLH.

Terkait hal tersebut kegiatan sosialisasi dilakukan dalam acara seminar dengan mengundang Dinas Lingkungan Hidup untuk berpartisipasi sebagai pemateri serta aktivis lingkungan Kabupaten Garut sebagai pembicara dan berbagi pengalamannya.

Dalam mata pelajaran PLH diajarkan bagaimana cara menanam dan merawat pohon, tumbuhan, mengolah sampah dengan mandaur ulangnya misalnya dijadikan sebuah kerajinan berdasarkan kreatifitas dan mengadakan lomba menghias kelas, lomba kelas terbersih dengan piala bergilir yang diumumkan setiap bulannya saat upacara Senin pagi. Kegiatan Memilah sampah sesuai kriteria (organik dan anorganik) dengan menyediakan dua tempat sampah di setiap sudut ruangan serta mengadakan piket kelas di setiap harinya.

Pada setiap mata pelajaran PLH siswa diberi pengetahuan mengenai lingkungan hidup lalu di praktikkan

dengan cara menanam, dan merawat tanaman serta membersihkan sampah di lingkungan sekolah. Mata pelajaran PLH diberi waktu 90 menit , maka dari itu terkadang para siswa diberi tugas untuk membawa tanaman kemudian disimpan dan dirawat di lingkungan Sekolah.

Berdasarkan informasi yang didapat dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Drs Uu Saepudin S.T. M.Si sebagai narasumber dalam penelitian ini menjelaskan bahwa salah satu program kerjanya yaitu mengadakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai lingkungan khususnya pengelolaan sampah sehingga saat ini armada pengangkut sampah telah ditambah untuk mengangkut sampah sampah yang tempat pembuangan akhirnya (TPA) berada di Pasir Bajing yang kemudian di daur ulang oleh masyarakat untuk dijadikan ladang penghasilan mereka. Kegiatan literasi dalam bentuk sosialisasi ini sedikitnya memberikan pengaruh terhadap pola pikir mereka untuk lebih peduli lingkungan. Meskipun semua masih dalam proses bertahap dan membutuhkan waktu agar Kabupaten Garut tidak menjadi kota krisis sampah.

Berdasarkan informasi yang didapat dari Focus Group Discussion Gerakan Garut Bebas Sampah menyatakan masyarakat cukup peduli dengan adanya bank sampah mandiri. Berdasarkan pernyataan tersebut masyarakat bukan berarti tidak peduli tetapi selalu butuh penggerak karena sampah selalu dipikir sebagai hal yang harus dibuang dari rumah dan hanya mengutamakan kebersihan di lingkungan rumahnya tanpa tahu bagaimana pengelolaan sampah setelah dibuang keluar. Gerakan garut bebas sampah merupakan gerakan kolaborasi aktif lima unsur kekuatan pembangunan yang dinamakan Phanteulix untuk memecahkan persoalan krisis sampah di Kabupaten Garut secara komprehensif dan berkesinambungan.

Berdasarkan informasi yang didapat dari salah satu staff pengawas TPA Pasir Baging yang bernama Redy Renaldy, armada pengangkut sampah disetiap harinya mengangkut sampah hingga 2 sampai 3 rute, hal ini terkendala jarak dari TPS ke TPA yang cukup jauh sehingga memakan waktu dan energi, selain itu jika terjadi hujan maka tanah akan menjadi basah hingga tidak sedikit armada terhambat untuk sampai ke atas bukit pasir baging. Pengelolaan sampah yang dilakukan di Pasir Baging dilakukan dengan cara penimbunan sampah oleh pasir dan batu kemudian ditimbun lagi oleh tanah yang ada dibukit tersebut. Sampah sampah tersebut dipilah oleh tukang rongsok berdasarkan jenisnya lalu di daur ulang oleh pengepul yang kemudian dijual ke perusahaan perusahaan yang membutuhkan.

IV.KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Literasi komunikasi lingkungan tentang pemahaman sampah terhadap Pandangan yang diwujudkan dalam proses secara langsung melalui pengamatan lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap kognitif remaja. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000, dan skor 0,443 yang menunjukkan pengaruh cukup kuat. Literasi komunikasi lingkungan tentang pemahaman sampah terhadap Keterpercayaan yang diwujudkan dalam proses pemahaman memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap kognitif remaja. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,004, dan skor 0,553 yang menunjukkan pengaruh cukup kuat. Literasi komunikasi lingkungan tentang pemahaman sampah terhadap Pengalaman yang diwujudkan dalam suatu kejadian yang dialami memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap kognitif remaja. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000, dan skor 0,853 yang menunjukkan pengaruh cukup kuat

VILDAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2007). *Analisis Kolerasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ardianto, E. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk PR*. Bandung: SimbiosisRakatama Media.
- Azwar, s. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, s. (2013). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elvinaro. (2010). *Metode Penelitian Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Jahja. (2012). *Psikologi Perkembangan Edisi 2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- JENDELA IPTEK. (t.thn.). JAKARTA: PT BALAI PUSTAKA JAKARTA.
- Keraf. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group.